

PENGARUH MODEL PROBLEM-BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Eva Nur Hidayah Adelia Azizah¹, Aldina Eka Andriani²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Problem-Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan menekankan pada pemecahan masalah kontekstual untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan penelitian terkait efektivitas model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada berbagai jenjang Pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis delapan jurnal nasional terbitan tahun 2024-2025 yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara konsisten memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, baik pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas dan sederajatnya. PBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, sintesis, dan pemecahan masalah melalui pembelajaran yang menuntut keaktifan, kolaborasi, serta keterlibatan peserta didik secara langsung. Meskipun demikian, implementasi PBL juga menghadapi beberapa tantangan. Seperti kebutuhan waktu pembelajaran yang lebih Panjang dan tuntutan kompetensi guru yang memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik apabila didukung oleh perencanaan dan pelaksanaan yang optimal.

Keywords:
*Problem-Based Learning,
berpikir kritis,
pembelajaran*

Abstract

Problem-Based Learning (PBL) is a learner-centered instructional model that emphasizes contextual problem-solving to develop critical thinking skills. This article aims to analyze and synthesize research findings regarding the effectiveness of the PBL model in enhancing students' critical thinking skills at various educational levels. The method used was a literature review, analyzing eight national journals published between 2024 and 2025 that were relevant to the research topic. The results of the study indicate that the consistent application of PBL has a positive and significant impact on improving students' critical thinking skills, whether at the elementary, junior high, or senior high school levels and their equivalents. PBL has been proven to enhance analytical, evaluative, synthetic, and problem-solving skills through learning that demands student activity, collaboration, and direct engagement. Nevertheless, the implementation of PBL also faces several challenges, such as the need for longer learning time and the requirement for teachers to possess adequate competencies. Thus, it can be concluded that PBL is an effective learning model for developing students' critical thinking skills when supported by optimal planning and implementation.

Alamat korespondensi:
Jl. Bringin Raya No.15, Wonosari, Ngaliyan, Kota Semarang Jawa Tengah

© 2025 Universitas Negeri Semarang
P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang sangat penting untuk dikembangkan dalam dunia Pendidikan. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argument secara logis, serta mengambil keputusan yang rasional dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah agar peserta didik mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks pembelajaran, pengembangan kemampuan berpikir kritis memerlukan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah Problem-Based Learning (PBL). Model PBL menempatkan masalah nyata dan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, sehingga peserta didik terdorong untuk mencari informasi, mengemukakan penalaran, serta menemukan solusi secara mandiri maupun kolaboratif.

Namun, pada praktiknya proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada guru dan menekankan pada aktivitas hafalan. Pola pembelajaran seperti ini cenderung membatasi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kritis. Akibatnya, peserta didik kurang terlatih dalam menganalisis permasalahan. Contohnya adalah Ketika mereka mengemukakan pendapat secara rasional dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di berbagai jenjang Pendidikan. Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut perlu dikaji secara komprehensif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas PBL. Oleh karena itu, artikel bertujuan untuk mengkaji pengaruh Problem-Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil penelitian dari delapan jurnal nasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur. Sumber data berupa delapan artikel jurnal nasional yang relevan dengan

topik Problem-Based Learning dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, jurnal yang dianalisis diterbitkan pada rentang tahun 2024-2025 dan menggunakan berbagai pendekatan penelitian, seperti kuasi-eksperimen, penelitian tindakan kelas, meta-analisis, serta kajian literatur.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah hasil penelitian, metode, serta kesimpulan dari masing-masing jurnal. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi pola temuan, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian terkait efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini menguraikan secara mendalam hasil sintesis dari delapan artikel jurnal nasional yang mengkaji penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. pembahasan difokuskan pada analisis keterkaitan antarhasil penelitian, konsistensi temuan pada berbagai jenjang Pendidikan, serta implikasi pedagogis dari penerapan PBL dalam konteks pembelajaran. Dengan mengintegrasikan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif, bagian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas PBL, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi keberhasilannya di lingkungan Pendidikan.

Pengaruh Problem-Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik

Hasil kajian terhadap delapan jurnal nasional menunjukkan bahwa model Problem-Based Learning (PBL) secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di berbagai jenjang Pendidikan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di berbagai jenjang Pendidikan terlihat dari hasil pretest dan posttest, kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, serta merumuskan solusi yang logis dan sistematis. Pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat berkembang secara optimal.

Penelitian kuasi-eksperimen oleh Saifuddin(2025) pada jenjang SMA menunjukkan bahwa rata-rata skor berpikir kritis peserta didik meningkat dari 62,4 pada pretest menjadi 81,7 pada posttest, dengan nilai N-gain sebesar 0,61 (kategori sedang-tinggi). Sementara itu, kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan dari 61,8 menjadi 70,2 dengan N-gain 0,31 (kategori rendah). Data ini

menunjukkan bahwa PBL hamper dua kali lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan metode konvensional.

Konsistensi Temuan Penelitian pada Berbagai Jenjang Pendidikan

Efektifitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis tidak hanya ditemukan pada satu jenjang Pendidikan tertentu. Meta-analisis yang dilakukan oleh Muthmainnah dkk (2024) dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, menunjukkan bahwa PBL memiliki pengaruh yang tinggi pada jenjang sekolah dasar, dengan nilai effect size rata-rata sebesar 0,98. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL efektif digunakan sejak usia dini untuk membangun dasar kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain itu, penelitian Tindakan kelas oleh Rosadah dkk. (2024) pada jenjang SMP serta penelitian oleh Mukhtar dan Burhan (2025) di daerah terpencil menunjukkan bahwa PBL tetap efektif diterapkan dalam berbagai kondisi lingkungan belajar. konsisten temuan ini menunjukkan bahwa PBL bersifat fleksibel dan adaptif terhadap konteks pembelajaran yang berbeda

Peran PBL dalam Mengembangkan Kemampuan Analisis, Kolaborasi, dan Pemecahan Masalah

Hasil kajian literatur oleh Anakampun dkk, (2024) dan Putra dkk, (2025) menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis mendalam, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran PBL, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menyusun solusi secara Bersama-sama.

Proses diskusi dan kerja kelompok dalam PBL melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat, menghargai sudut pandang orang lain, serta mempertahankan argumen secara rasional. Aktivitas tersebut secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas berpikir kritis peserta didik.

Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Problem-Based Learning

Meskipun PBL terbukti efektif, beberapa penelitian juga mengungkapkan adanya kendala dalam implementasinya. Anakampun dkk, (2025) dalam analisis literturnya menyatakan bahwa PBL membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih Panjang dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogic yang baik dalam merancang masalah autentik, memfasilitasi diskusi, serta melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Penelitian Tindakan kelas VII SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo oleh Rosadah dkk, (2024)

menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan PBL, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan dan mengemukakan pendapat secara kritis. Namun, melalui refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran, kendala tersebut dapat diminimalkan sehingga kualitas pembelajaran meningkat pada siklus berikutnya.

Implikasi Penerapan PBL dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari berbagai penelitian PBL memiliki implikasi penting dalam praktik pembelajaran. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didik dalam proses pemecahan masalah, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Selain itu, pemilihan masalah yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik menjadi kunci keberhasilan penerapan PBL.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dari delapan jurnal yang dikaji menunjukkan bahwa Problem-Based Learning merupakan merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. PBL menciptakan lingkungan belajar yang menantang, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis, dan reflektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap delapan jurnalnasional, dapat disimpulkan bahwa model Problem-Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di berbagai jenjang Pendidikan. PBL mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, menganalisis masalah, bekerja sama, serta menemukan solusi secara mandiri. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti kebutuhan waktu dan kompetensi guru, PBL tetap menjadi alternatif model pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, PBL direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dengan dukungan perencanaan dan pelatihan guru yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Anakampun, R. Y., Siregar, H., & Roesma, A. (2025). Analisis literatur tentang efektivitas strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Citra Nusantara*, 7(1), 45–53.

- Mukhtar, L., & Burhan, L. I. (2025). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP di daerah terpencil. *Cendekia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 54–63.
- Muthmainnah, A., Wicaksono, A. G., Puspitasari, M. R., & Widhiantoro, A. (2024). Meta-analisis pengaruh Problem-Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran sekolah dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan*, 5(3), 99–112.
- Pangaribuan, D., & Soraya, S. (2025). Efektivitas model pembelajaran Problem-Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 14–22.
- Putra, M. H. A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Analisis penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *MARAS: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–220.
- Rosadah, M. F., Yuliani, & Kurniawan, A. (2024). Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo. *Learning: Jurnal Pendidikan*, 7(3), 120–130.
- Saifuddin, S. (2025). Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dalam mengembangkan keterampilan kritis siswa di SMA Negeri 3 Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 16(2), 22–32.